

Peningkatan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Tunarungu Menggunakan Media Pop-up

Syamsuddin Abubakar¹, Muhammad Saleh², Rini Irmayanti Sitanaya³, ^KAmelya Tiara Diva⁴
Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar
Email penulis korespondensi (K) : amelyawr30@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak tunarungu perlu mendapat perhatian khusus, sebab keterbatasan komunikasi yang mereka miliki kerap menyulitkan mereka dalam memahami cara merawat kebersihan gigi dan mulut dengan baik. Pop-up book merupakan salah satu media edukasi yang dapat dimanfaatkan karena tampilannya yang visual, menarik, serta mudah dicerna. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perilaku kesehatan gigi dan mulut anak tunarungu dapat meningkat melalui kegiatan preventif dan promotif berbasis media pop-up di SLB Negeri 1 Makassar. Desain yang digunakan adalah quasi experimental dengan pendekatan one group pre-test post-test design. Sebanyak 40 siswa tunarungu dilibatkan sebagai sampel melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, serta pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut (OHI-S). Karena data tidak berdistribusi normal, analisis dilakukan dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan pada seluruh aspek yang diukur setelah intervensi diberikan. Kategori baik pada aspek pengetahuan naik dari 15% menjadi 72,5%, aspek sikap naik dari 22,5% menjadi 72,5%, aspek tindakan naik dari 17,5% menjadi 87,5%, sementara kategori OHI-S baik naik dari 22,5% menjadi 82,5%. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $p=0,000$ ($<0,05$) pada seluruh variabel, yang menandakan adanya peningkatan perilaku kesehatan gigi dan mulut setelah edukasi melalui media pop-up diberikan. Dengan demikian, media pop-up dapat dikatakan efektif digunakan sebagai sarana preventif dan promotif untuk meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak tunarungu.

Kata kunci : Kesehatan gigi dan mulut; media *pop-up*; perilaku; siswa tunarungu; tindakan preventif

Improvement of Oral and Dental Health Behavior in Deaf Children Using Pop-up Media

ABSTRACT

Oral and dental health among deaf children deserves particular attention, since their communication limitations often make it difficult for them to grasp proper oral hygiene practices. A pop-up book is one educational medium suitable for this purpose, given its visual, attractive, and easy-to-understand nature. This study examined the extent to which preventive and promotive activities using pop-up media could improve oral and dental health behavior among deaf children at SLB Negeri 1 Makassar. A quasi-experimental design with a one-group pre-test post-test approach was applied. Forty deaf students were involved as the sample through a total sampling technique. Data were gathered using questionnaires, observation, and oral hygiene index examinations (OHI-S). Since the data were not normally distributed, the Wilcoxon test was used for analysis. Findings revealed improvement across all measured aspects following the intervention. The proportion in the good category rose from 15% to 72.5% for knowledge, from 22.5% to 72.5% for attitude, from 17.5% to 87.5% for action, and from 22.5% to 82.5% for OHI-S status. The Wilcoxon test produced a significance value of $p=0.000$ (<0.05) across all variables, indicating a genuine improvement in oral and dental health behavior following pop-up-based education. It can therefore be concluded that pop-up media serves as an effective preventive and promotive tool for enhancing oral and dental health behavior among deaf children.

Keywords: Oral health; pop-up media; behavior; deaf students; preventive measures

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting dalam kesehatan tubuh secara keseluruhan, karena turut menentukan fungsi mengunyah, kemampuan berbicara, penampilan,

serta kualitas hidup seseorang (Hidayah et al., 2021). Meski demikian, persoalan kesehatan gigi dan mulut masih tergolong tinggi di berbagai belahan dunia. World Health Organization mencatat bahwa kurang lebih 3,5 miliar penduduk

dunia mengalami gangguan kesehatan mulut, mulai dari karies, penyakit gusi, hingga kehilangan gigi (World Health Organization, 2023).

Di Indonesia sendiri, Risesdas 2018 mencatat prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6%, sementara akses masyarakat terhadap layanan kesehatan gigi profesional masih tergolong minim (Ilmianti et al., 2025). Persoalan ini menjadi semakin rumit pada anak berkebutuhan khusus, terutama anak tunarungu, mengingat keterbatasan pendengaran yang dialami membuat mereka kesulitan menerima informasi kesehatan secara verbal sehingga lebih berisiko mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut (Hamdani et al., 2025).

Pengetahuan lahir dari proses belajar dan turut membentuk sikap serta perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Hidayah et al., 2021; Ridwan, 2021). Dalam konteks kesehatan, perilaku menjadi faktor penentu kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut (Tampubolon and Sibuea, 2022). Kebersihan gigi dan mulut dapat dijaga melalui kebiasaan menyikat gigi dengan benar, membatasi konsumsi makanan kariogenik, memilih makanan sehat, serta melakukan kontrol rutin (Thania et al., 2025; Istiqomah and Ani Kristiani, 2024; Elvina Purfita Fauziyah, 2023). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), termasuk anak tunarungu, membutuhkan strategi pembelajaran tersendiri mengingat keterbatasan mereka dalam menerima informasi verbal dan berkomunikasi (Fakhiratunnisa, 2022; Mariza, 2022; Rezieka, 2021). Mereka memerlukan metode belajar yang lebih visual, sederhana, dan interaktif agar pesan yang disampaikan dapat dipahami secara optimal (Arifatul Ilmi, 2025; Rezieka, 2021; Maulina dkk, 2024).

Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak tunarungu memerlukan media edukasi yang menarik dan mudah dicerna, disertai dukungan dari guru dan orang tua (Istiqomah, 2024). Media pop-up menjadi salah satu pilihan yang tepat karena tampilannya yang tiga dimensi

dapat menarik perhatian sekaligus membantu anak memahami materi secara visual. Selain itu, kegiatan preventif dan promotif berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut juga memegang peranan penting dalam menumbuhkan pengetahuan serta membentuk pola hidup sehat sejak usia dini (Herlinawati, 2024; Sinulingga, 2021). Media pembelajaran pada dasarnya berfungsi mempermudah penyampaian informasi agar lebih menarik dan dapat dipahami dengan baik (Fadilah et al., 2023; Dwi, 2023). Penggunaan media pop-up dinilai cocok bagi anak tunarungu karena sifatnya yang visual dan interaktif sehingga mampu meningkatkan minat belajar sekaligus pemahaman siswa (Kamal et al., 2024; Ningsih et al, 2022; Stevani et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa media pop-up dapat meningkatkan pengetahuan dan kebersihan gigi dan mulut anak tunarungu (Hamdani et al., 2025). Namun demikian, kajian mengenai pemanfaatan media pop-up terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut anak tunarungu khususnya di SLB Negeri 1 Makassar masih jarang dilakukan. SLB Negeri 1 Makassar sendiri merupakan lembaga pendidikan khusus yang menampung peserta didik berkebutuhan khusus, meliputi tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autisme, mulai dari jenjang SDLB sampai SMALB. Observasi awal yang dilakukan pada Oktober 2025 menemukan adanya 40 siswa tunarungu jenjang SD yang masih membutuhkan edukasi kesehatan gigi dan mulut yang disesuaikan dengan kondisi mereka. Atas dasar itulah penelitian ini dilaksanakan, dengan tujuan mengetahui peningkatan perilaku kesehatan gigi dan mulut anak tunarungu melalui kegiatan preventif dan promotif menggunakan media pop-up di SLB Negeri 1 Makassar.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental one group pre-test post-test*. Pelaksanaan penelitian berlangsung di SLB Negeri 1 Makassar pada

periode Januari–Februari 2025, dengan melibatkan 40 siswa tunarungu sebagai sampel melalui teknik *total sampling*. Media pop-up berperan sebagai variabel bebas, sementara perilaku kesehatan gigi dan mulut beserta OHI-S menjadi variabel terikat. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, observasi, pemeriksaan klinis, dokumentasi, dan penilaian OHI-S.

Intervensi edukasi berbasis media pop-up berlangsung selama 4 minggu, mencakup kegiatan penyuluhan serta demonstrasi cara menyikat gigi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon, mengingat data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Mengingat seluruh responden merupakan siswa tunarungu, setiap tahapan penelitian, mulai dari penyampaian arahan, proses pengumpulan data, hingga pelaksanaan intervensi edukasi, dilakukan dengan didampingi guru kelas yang menguasai bahasa isyarat (Sistem Bahasa Isyarat Indonesia/SIBI) sebagai penerjemah. Pendampingan ini bertujuan

memastikan instruksi pada kuesioner, lembar observasi, maupun materi penyuluhan media pop-up dapat tersampaikan secara akurat dan dipahami sepenuhnya oleh responden, sehingga data yang diperoleh benar-benar merefleksikan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa yang sesungguhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan terhadap 40 siswa tunarungu jenjang Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) di SLB Negeri 1 Makassar yang dipilih melalui teknik total sampling. Seluruh responden berada pada rentang usia 7 hingga 12 tahun dan memiliki keterbatasan komunikasi verbal, sehingga proses pengumpulan data maupun pemberian intervensi edukasi media pop-up dilaksanakan dengan pendampingan guru kelas yang menguasai bahasa isyarat. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut:

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	19	47,5
Perempuan	21	52,5
Total	40	100

Data menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 19 siswa

(47,5%), sedangkan responden perempuan berjumlah 21 siswa (52,5%).

Tabel 2.
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
7 Tahun	6	15,0
8 Tahun	10	25,0
9 Tahun	11	27,5
10 Tahun	7	17,5
11 Tahun	4	10,0
12 Tahun	2	5,0
Total	40	100,0

Berdasarkan kelompok umur, terdapat 6 siswa (15%) berusia 7 tahun, 10 siswa (25%) berusia 8 tahun, 11 siswa (27,5%) berusia 9

tahun, 7 siswa (17,5%) berusia 10 tahun, 4 siswa (10%) berusia 11 tahun, dan 2 siswa (5%) berusia 12 tahun.

Tabel 3.
Distribusi Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi

Tingkat	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Pengetahuan				
Baik	6	15,0	29	72,5
Cukup	6	15,0	8	20,0
Kurang	28	70,0	3	7,5
Sikap				
Baik	9	22,5	29	72,5
Cukup	11	25,5	7	17,5
Kurang	20	50,0	4	10,0
Tindakan				
Baik	7	17,5	35	87,5
Cukup	9	22,5	3	7,5
Kurang	24	60,0	2	5,0
OHIS				
Baik	9	22,5	33	82,5
Sedang	11	27,5	5	12,5
Buruk	20	50,0	3	7,5

Pada aspek pengetahuan, sebelum penyuluhan dilakukan (pre-test), mayoritas siswa berada pada kategori kurang, yaitu 28 siswa (70%), sementara kategori cukup dan baik masing-masing hanya diisi oleh 6 siswa (15%). Setelah penyuluhan dilakukan (post-test), terjadi lonjakan yang cukup besar, di mana sebagian besar siswa kini berada pada kategori baik sebanyak 29 siswa (72,5%), diikuti kategori cukup sebanyak 8 siswa (20%), sedangkan kategori kurang menyusut menjadi 3 siswa (7,5%). Temuan ini menegaskan bahwa media pop-up berperan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena tampilannya yang menarik dan mudah dicerna.

Pada aspek sikap, sebelum penyuluhan diberikan, mayoritas siswa berada pada kategori kurang sebanyak 20 siswa (50%), diikuti kategori cukup 11 siswa (25,5%) dan kategori baik 9 siswa (22,5%). Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan yang ditandai dengan bertambahnya siswa pada kategori baik menjadi 29 siswa (72,5%), kategori cukup 7 siswa (17,5%), sementara kategori kurang menurun menjadi 4 siswa (10%). Perubahan ini memperlihatkan bahwa penyuluhan tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga turut

membentuk sikap siswa menjadi lebih positif terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Pada aspek tindakan, sebelum penyuluhan diberikan, sebagian besar siswa tergolong dalam kategori kurang yaitu 24 siswa (60%), kategori cukup 9 siswa (22,5%), dan kategori baik 7 siswa (17,5%). Setelah penyuluhan dilaksanakan, perubahan yang terjadi sangat mencolok, dengan mayoritas siswa kini berada pada kategori baik sebanyak 35 siswa (87,5%), kategori cukup 3 siswa (7,5%), dan kategori kurang hanya tersisa 2 siswa (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa media pop-up sangat berperan dalam mendorong perubahan perilaku nyata siswa dalam merawat kesehatan gigi dan mulut.

Pada aspek kebersihan gigi dan mulut (OHI-S), sebelum penyuluhan dilakukan, sebagian besar siswa berada pada kategori buruk yaitu 20 siswa (50%), kategori sedang 11 siswa (27,5%), dan kategori baik 9 siswa (22,5%). Setelah penyuluhan diberikan, terjadi pergeseran signifikan dengan mayoritas siswa kini berada pada kategori baik sebanyak 33 siswa (82,5%), kategori sedang 5 siswa (12,5%), sementara kategori buruk menyusut menjadi 3 siswa (7,5%). Hal ini memperlihatkan bahwa peningkatan

pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa dan mulut mereka.
berdampak langsung pada kondisi kebersihan gigi

Tabel 4.
Uji Normalitas Data Pre-test dan Post-test

Kelompok	Kolmogrov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Pre-test Pengetahuan	0,351	40	0,000
Post-test Pengetahuan	0,248	40	0,002
Pre-test Sikap	0,278	40	0,000
Post-test Sikap	0,262	40	0,003
Pre-Tindakan	0,208	40	0,000
Post-Tindakan	0,296	40	0,000
Pre-OHIS	0,235	40	0,003
Post-OHIS	0,258	40	0,001

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan data tidak terdistribusi normal karena tidak memenuhi syarat dengan nilai

signifikansi <0.05 yang kemudian data tersebut diolah menggunakan analisis uji *Wilcoxon*.

Tabel 5.
Uji Wilcoxon Pre-test dan Post-test

Variabel	Nilai Z	Asymp.Sig (2-tailed)	Hipotesis
Pengetahuan			
Pre-test- Post-test	-4,640	0,000	Ha Diterima
Sikap			
Pre-test- Post-test	-4,535	0,000	Ha Diterima
Tindakan			
Pre-test- Post-test	-4,767	0,000	Ha Diterima
OHIS			
Pre-test- Post-test	-4,291	0,000	Ha Diterima

Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon, menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu pengetahuan, sikap, tindakan, dan OHIS, memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau $p < 0,005$, sehingga H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test setelah diberikan intervensi.

PEMBAHASAN

Pada aspek pengetahuan, sebelum penyuluhan diberikan, sebagian besar responden masih memiliki pemahaman yang minim mengenai kesehatan gigi dan mulut. Mereka

belum benar-benar memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, penyebab terjadinya gigi berlubang, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, maupun teknik menyikat gigi yang benar. Setelah penyuluhan menggunakan media pop-up dilakukan, terlihat adanya peningkatan pemahaman pada responden. Mereka mulai memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, cara menyikat gigi yang tepat, serta konsekuensi buruk yang dapat timbul apabila kebersihan gigi dan mulut diabaikan. Pada aspek sikap, sebelum intervensi diberikan, sebagian besar responden masih menunjukkan sikap yang

kurang mendukung terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran mereka untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut masih rendah, begitu pula motivasi untuk menyikat gigi secara rutin. Setelah penyuluhan dengan media pop-up diberikan, sikap responden mengalami perbaikan. Mereka mulai menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan gigi dan mulut, lebih tertarik pada materi yang disampaikan, serta lebih aktif berpartisipasi selama kegiatan penyuluhan berlangsung.

Pada aspek tindakan, sebelum penyuluhan dilakukan, sebagian besar responden masih memiliki kebiasaan yang kurang baik dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Mereka belum terbiasa menyikat gigi secara teratur dan belum menerapkan teknik menyikat gigi yang tepat. Setelah intervensi melalui media pop-up dan kegiatan sikat gigi massal dilaksanakan, responden mulai membentuk kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari dan lebih memperhatikan kebersihan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan media pop-up dalam meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut anak tunarungu tidak terlepas dari kemampuannya menyajikan pesan kesehatan secara visual, menarik, dan mudah dipahami melalui ilustrasi tiga dimensi. Media ini membantu siswa lebih mudah menyerap dan mengingat materi penyuluhan, sekaligus mendorong minat dan keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hamdani et al. (2025) dan Handayani N. (2025) yang juga menemukan bahwa media pop-up efektif meningkatkan pemahaman serta keterampilan menyikat gigi pada anak tunarungu.

Selain perubahan perilaku, penelitian ini juga menemukan adanya peningkatan status kebersihan gigi dan mulut berdasarkan OHIS. Sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar responden berada pada status kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik, namun setelah diberikan kegiatan promotif dan preventif melalui

media pop-up, mayoritas responden berhasil mencapai kategori baik. Dari total 40 responden, sebanyak 33 responden tercatat memiliki OHIS kategori baik setelah intervensi diberikan. Hasil ini turut sejalan dengan penelitian Hamdani et al. (2025) dan Wilis (2023) yang juga menunjukkan adanya peningkatan nilai OHIS setelah program promotif dan preventif kesehatan gigi dilaksanakan. Berdasarkan hasil uji statistik yang menghasilkan nilai $p < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pop-up efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, tindakan, serta status kebersihan gigi dan mulut anak tunarungu di SLBN 1 Kota Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan preventif dan promotif melalui media pop-up terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut anak tunarungu di SLBN 1 Kota Makassar. Sebelum intervensi diberikan, sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan yang kurang memadai dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Namun, setelah edukasi menggunakan media pop-up diberikan, terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan, sikap, tindakan, serta status kebersihan gigi dan mulut (OHIS). Efektivitas media pop-up ini tidak terlepas dari tampilan visualnya yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak tunarungu. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan anak dan orang tua dapat terus mempertahankan kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut, pihak sekolah dapat memanfaatkan media pop-up sebagai sarana edukasi, tenaga kesehatan dapat mengoptimalkan media visual dalam kegiatan penyuluhan, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan media edukasi kesehatan gigi dan mulut yang lebih inovatif di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifatul Ilmi (2025) "Tantangan dan Harapan Guru dalam Pendidikan Siswa Tunarungu di SLB Negeri Keleyan," *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3).
- Dwi, A. (2023) "Media Pembelajaran dan Jenis-Jenisnya - Fkip.Umsu," *Fkip.Umsu.Ac.Id*. Available at: <https://fkip.umsu.ac.id/2023/08/19/media-pembelajaran-dan-jenis-jenisnya/>.
- Elvina Purfita Fauziyah (2023) "Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas 6."
- Fadilah, A. et al. (2023) "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), pp. 1–17.
- Fakhiratunnisa (2022) "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *Masaliq*, 2(1), pp. 26–42. Available at: <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>.
- Hamdani, R. et al. (2025) "Peningkatan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Tunarungu Melalui Kegiatan Preventif dan Promotif Menggunakan Media Gambar Pop-Up," *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*.
- Handayani N. (2025) "Gambaran Penyuluhan Menggunakan Media Pop Up Book Terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa/i kelas III SDN 068003 Medan Tuntungan."
- Herlinawati, B.S. (2024) *Anatomi dan Fisiologi Gigi dan Mulut*. U ME Publishing. Available at: <https://repository.poltekkes-medan.ac.id/id/eprint/1053>.
- Hidayah, N. et al. (2021) "Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Orang Tua Anak Usia Prasekolah," 3(2), pp. 11–17.
- Ilmianti et al. (2025) "Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Terhadap Status," *Jurnal Keunggulan Kesehatan*, 07(1), pp. 22–30.
- Istiqomah, A. (2024) "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Orang tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Pengalaman Karies Gigi Tetap Pada Siswa Tunarungu Di SLB Bahagia Kota Tasikmalaya." Available at: <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/download/718/392>.
- Istiqomah, A. and Ani Kristiani, M.T. (2024) "Hubungan Karies Gigi dan Kebersihan Gigi dan Mulut," *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 5(3), pp. 111–119.
- Kamal, A.L. et al. (2024) "Penggunaan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), p. 12. Available at: <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.336>.
- Mariza, A. (2022) *Hambatan Pendengaran dan Bicara, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Maulina dkk (2024) "Tantangan dan Harapan Guru dalam Pendidikan Siswa Tunarungu di SLB Negeri Keleyan."
- Ningsih, S.D., Nugroho, A.S. and Subayani, N.W. (2022) "Pengembangan POP UP Book Budaya Jawa Timur Kelas IV di Sekolah Dasar," *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), pp. 149–155. Available at: <https://doi.org/10.57008/jip.v2i01.105>.
- Rezieka (2021) "Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi ABK," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), pp. 40–53.
- Ridwan (2021) "Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya," *Jurnal Geuthëe: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), p. 31. Available at: <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>.
- Sinulingga, D.R.S. (2021) "Pengaruh Promosi Menggunakan Media Poster Tentang Kehilangan Gigi Terhadap Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan," *Jurnal Kesehatan*, 6(6), pp. 9–33. Available at: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4.%20Chapter%202.pdf>.
- Stevani et al. (2024) "Kartun Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak SD," *Dentin*, VIII(3), pp. 141–145.
- Tampubolon, K. and Sibuea, N. (2022) "Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa," *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.58939/afosjilas.v2i4.467>.
- Thania, L. et al. (2025) "Dinamika Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia," *Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 3(3), pp. 156–166.

Wilis (2023) "Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Model Phantom Gigi Terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas 3."

World Health Organization (2023) "Fact Sheet Oral Health."